

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan ini antara lain:

- 1) Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengangkat pandangan dan perasaan masyarakat tentang makna dari tradisi *Hajat Bumi* yang membutuhkan data-data yang aktual dan kontekstual.
- 2) Kedua, pendekatan kualitatif memaparkan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, dimana peneliti terlibat langsung dalam pengamatan mengenai bagaimana berlangsungnya tradisi *Hajat Bumi* ini dan keterkaitannya dengan ikatan sosial masyarakat sehingga hasil penelitian akan lebih maksimal.
- 3) Dan dalam pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, sehingga pendekatan kualitatif sesuai dalam penelitian ini. Selain itu, pendekatan kualitatif mempunyai adaptasi yang tinggi sehingga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat di lapangan yang dinamis (berubah-ubah).

Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yaitu masalah penelitian yang berasal dari fenomena sosial yaitu keberadaan tradisi *Hajat Bumi* di Desa Cikeleng.

Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik dan tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis. Silalahi (2012, hlm. 77) mengemukakan “bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistic lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah pendeskripsian”.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm. 3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Peneliti memilih metode ini dengan alasan agar peneliti dapat menggambarkan dan menggali secara mendalam mengenai tradisi *Hajat Bumi*, dimana tradisi ini masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Cikeleng. Metode studi kasus menurut Creswell (2010, hlm. 20) menjelaskan bahwa:

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan maka studi kasus adalah jenis metode kualitatif dimana peneliti menyelidiki suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Dengan begitu, peneliti harus mengumpulkan informasi berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

3.2 Partisipan Penelitian dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai subjek dalam penelitian ini adalah sesepuh desa, pemerintah desa dan masyarakat setempat serta Disdikbud. Partisipan atau subjek penelitian menurut Nasution (1998, hlm. 32) adalah “sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu”. Dari sini peneliti diharapkan mampu mampu mengenalkan subjek penelitian secara mendalam untuk menggali informasi. Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan istilah informan pokok dan informan pangkal. Yang dimaksud informan pokok adalah sumber data utama dalam penelitian ini, sehingga sebagian besar jawaban dari rumusan masalah dapat digali dari informan pokok. Informan pokok dalam penelitian ini adalah pemerintah desa, tokoh atau sesepuh desa dan masyarakat Desa Cikeleng. Alasan peneliti menjadikan mereka informan pokok adalah karena dengan menggali informasi dari informan tersebut akan didapatkan data yang dibutuhkan sebab mereka menguasai hal-hal yang dibutuhkan untuk menggali data

penelitian. Sedangkan informan pangkal dapat memberikan informasi mengenai informan pokok dan data-data yang mendukung serta menguatkan penjelasan sumber data utama. Yang menjadi informan pangkal dalam penelitian ini adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Alasan peneliti menunjuk pihak tersebut menjadi informan pangkal adalah karena pihak tersebut dapat memberikan informasi mengenai informan pokok dan memberikan data-data pendukung serta menguatkan penjelasan informan pokok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Data Informan Pokok dan Informan Pangkal

Informan Pokok	Informan Pangkal
Tokoh/sesepuh dan masyarakat Desa Cikeleng	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan
Pemerintah Desa Cikeleng	Kuningan

Sumber: data olahan peneliti (2018)

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini menjadikan Desa Cikeleng Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan sebagai tempat penelitian. Terdapat beberapa pertimbangan atas dipilihnya Desa Cikeleng ini sebagai lokasi penelitian, yaitu Desa Cikeleng ini merupakan salah satu desa yang masih memiliki kepedulian terhadap budaya warisan leluhurnya, terbukti dari masih dilaksanakannya tradisi *Hajat Bumi* yang mana tradisi *Hajat Bumi* ini merupakan suatu tradisi yang dilaksanakan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa terhadap hasil panen. Suatu keunikan yang menggugah peneliti untuk mengungkap bagaimana sebenarnya tradisi ini dapat berlangsung di masyarakat.

Di desa ini terlihat jelas adanya keterikatan interaksi masyarakat pada tradisi *Hajat Bumi* ini yang sangat menarik untuk diteliti. Hal ini menjadikan lokasi tersebut sangat pas dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara Mendalam

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan umum dan bersifat terbuka yang sengaja dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para informan mengenai tradisi *Hajat Bumi* yang masih

Windayanti Maulidyah, 2018

PENGUATAN IKATAN SOSIAL PADA TRADISI HAJAT BUMI DI DESA CIKELENG KECAMATAN JAPARA KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mereka laksanakan tersebut. Dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai informan dengan cara dan strategi yang berbeda. Pada informan yang memiliki pendidikan rendah biasanya pada masyarakat Desa Cikeleng peneliti akan menjelaskan secara singkat terlebih dahulu mengenai maksud dari pertanyaannya, selanjutnya baru menanyakan ke inti permasalahan. Selain itu peneliti menciptakan suasana wawancara yang bervariasi mulai dari formal dan nonformal tergantung pada informannya. Cara yang berbeda tentunya akan dilakukan pada informan yang pendidikannya tinggi atau memiliki intelektual yang tinggi seperti Kepala Desa Cikeleng dan Disdikbud, hal ini membuat peneliti harus semakin menyiapkan pertanyaan yang lebih bervariasi.

Wawancara itu sendiri merupakan suatu teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab antara pengumpul data dan informan atau narasumber. Seperti menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 71) adalah “teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara bersungguh-sungguh”.

3.3.2 Observasi

Peneliti akan menggunakan observasi terstruktur dan juga partisipasi aktif. Hal ini dikarenakan sebelum peneliti melakukan penelitian ke lapangan, peneliti membuat poin-poin apa saja yang akan diobservasi dimana poin-poin tersebut tidak didapatkan lewat wawancara mendalam dan perlu diamati secara langsung oleh peneliti. Peneliti pun ikut andil di dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang dalam hal ini adalah pada kegiatan yang berkaitan dengan tradisi *Hajat Bumi* di Desa Cikeleng..

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dan informasi dengan cara mengamati hal-hal yang hendak diteliti di lokasi penelitian tersebut. Observasi dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (2010, hlm. 267) merupakan “observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”.

Observasi berasal dari kata *observation* artinya pengamatan. Metode observasi ini pada dasarnya dilakukan dengan cara mengamati suatu perilaku, suatu kejadian, atau suatu kegiatan tertentu yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang untuk mendapatkan informasi mengenai apa yang sedang terjadi. Sehingga secara tidak langsung peneliti dapat melihat dan merasakan apa yang dilakukan oleh

narasumber. Observasi terdiri dari empat macam menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 99) yakni:

1. Observasi terbuka, yakni observasi yang dapat dimulai dengan suatu kepala kosong tanpa teori, sehingga pengamat harus berimprovisasi dalam merekam “tonggak-tonggak penting” dalam pagelaran proses sosial yang terjadi.
2. Observasi terfokus, merupakan salah satu jenis pengamatan yang secara cukup spesifik mempunyai rujukan pada rumusan masalah atau tema penelitian.
3. Observasi terstruktur, yang mana dicirikan dengan adanya tindakan perekaman data secara terstruktur dan terinci.
4. Observasi sistematis, dilakukan secara lebih sistematis. peneliti melakukan pengkategorian kemungkinan bentuk atau jenis data amatan secara terstruktur.

Menurut Spradley (dalam Djaelani, 2013, hlm. 85) tujuan observasi adalah memahami pola, norma, dan makna dari perilaku yang diamati, serta peneliti belajar dari informan dan orang-orang yang diamati. Ia mengemukakan bahwa sesuatu yang diamati itu yakni situasi sosial yang mana hal itu terdiri dari tempat, pelaku, dan aktivitasnya. Menurut Spradley (dalam Djaelani, 2013, hlm. 85) membagi partisipasi atau keterlibatan peneliti menjadi empat, yaitu:

1. Partisipasi pasif, dimana peneliti datang mengamati tetapi tidak ikut terlibat kegiatan yang diamati.
2. Partisipasi moderat, dimana peneliti kadang ikut aktif terlibat kegiatan kadang tidak aktif.
3. Partisipasi aktif, dimana peneliti terlibat aktif dalam kegiatan yang diteliti.
4. Partisipasi lengkap, dimana peneliti sudah sepenuhnya terlibat sebagai orang dalam, sehingga tidak kelihatan sedang melakukan penelitian.

Selain itu, di dalam observasi menggunakan alat pengamatan berupa daftar cek, tabel sosiometri, catatan lapangan, jurnal harian, alat perekam, dan sebagainya. Pemilihan alat bantu disini begitu penting agar data kualitatif yang kita ingin dapatkan dapat di dapat dengan penuh makna.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendukung dan memperkuat hasil wawancara dan observasi dengan data-data atau dokumen yang mendukung penelitian tentang tradisi *Hajat Bumi* di Desa Cikeleng, seperti dokumen profil desa Cikeleng, dokumentasi foto dan lain sebagainya.

Windayanti Maulidyah, 2018

PENGUATAN IKATAN SOSIAL PADA TRADISI HAJAT BUMI DI DESA CIKELENG KECAMATAN JAPARA KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi dokumentasi merupakan sebuah teknik atau cara mendapatkan data atau informasi dengan mencari dan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait. Studi dokumentasi menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 79) adalah “mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dan sebagainya”.

3.3.4 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendukung dan memperkuat hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yaitu berupa buku atau artikel mengenai tradisi *Hajat Bumi* di Desa Cikeleng. Peneliti akan mencari buku-buku ataupun artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian dan menjadikan buku atau artikel tersebut sebagai pisau analisis untuk hasil penelitian yang didapatkan.

Studi kepustakaan atau studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan literatur-literatur yang memuat data mengenai hal yang diteliti. Studi kepustakaan menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 80) adalah “penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”.

3.3.5 Catatan (*Field Note*)

Dalam melakukan penelitian, peneliti akan membuat catatan singkat berdasarkan pengamatan tentang segala peristiwa mengenai permasalahan mengenai penguatan ikatan sosial masyarakat Desa Cikeleng pada tradisi *Hajat Bumi* yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung, setelah itu ditulis kembali ke dalam catatan yang lebih lengkap. Peneliti selalu menyediakan note kecil untuk mencatat hal-hal apa saja yang dilihat dan dirasakan hal ini untuk mengurangi resiko bias data karena apabila hanya menggunakan ingatan maka kemungkinan besar bisa lupa terhadap hasil pengamatan yang telah dilakukan. Hal ini merujuk kepada pendapat Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2000, hlm. 209) yang mengemukakan bahwa, “catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

3.3.6 Metode Penelusuran Data Online

Data-data yang peneliti gunakan dan berasal dari penelusuran online dapat membantu peneliti dalam melengkapi data atau informasi yang dibutuhkan, misalnya data yang disajikan oleh web Dinas Pendidikan dan Kebudayaan atau Disporapar mengenai tradisi *Hajat Bumi* dan BPS Jawa Barat.

Penelusuran data online dapat dilakukan oleh peneliti untuk mencari data-data tambahan yang menunjang penelitian. Menurut Bungin (2007, hlm. 128) “metode penelusuran data online yang dimaksud adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online”. Ada beberapa data atau informasi yang peneliti temukan dari penelusuran online.

3.4 Analisis Data

Informasi atau data yang didapatkan dari kegiatan penelitian mengenai penguatan ikatan sosial masyarakat Desa Cikeleng pada tradisi *Hajat Bumi*, kemudian data tersebut perlu dianalisis sehingga memudahkan dalam menarik hasil atau kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan mengacu konsep dari Huberman dan Miles, yang mengajukan model analisis data dalam penelitian kualitatif yang disebutnya sebagai model interaktif. Model interaktif terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Idrus, (2009, hlm. 147) bahwa ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling berkaitan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Berikut ini penjelasan masing-masing proses analisis interaktif:

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami. Penelitian yang dilaksanakan dengan memfokuskan pada penguatan ikatan sosial pada tradisi *Hajat Bumi* di Desa Cikeleng ini dapat dilakukan reduksi data untuk memilih dan memilah data dasar yang terkumpul sehingga dapat tergambar secara jelas dan rinci.

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari

Windayanti Maulidyah, 2018

PENGUATAN IKATAN SOSIAL PADA TRADISI HAJAT BUMI DI DESA CIKELENG KECAMATAN JAPARA KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lapangan. Maksud dari proses reduksi data adalah untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi. Proses reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung (Idrus, 2009, hlm. 150).

3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam tahap ini, data yang sesuai dengan rumusan-rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian tentang penguatan ikatan sosial melalui tradisi *Hajat Bumi* ini dapat disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemudahan dalam penarikan kesimpulan. Adanya penyajian data yang disajikan secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami apa yang sedang terjadi dan harus dilakukan. Dan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel, gambar, grafik atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari reduksi data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009, hlm. 151), penyajian data adalah “sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.

3.4.3 Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Verification and Drawing Conclusion*)

Verifikasi dilakukan peneliti dengan pengecekan ulang perihal kesesuaian data hasil penelitian dengan keadaan di lapangan. Dalam hal ini, peneliti melakukan verifikasi beberapa kali ketika dilaksanakannya setiap tahanan dalam pelaksanaan tradisi *Hajat Bumi*, baik itu persiapan, latihan dan pelaksanaannya, apakah kesimpulan yang telah diambil oleh peneliti sudah sesuai dengan dilapangan.

Tahap ini merupakan tahap akhir proses pengumpulan data, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna yang dilakukan berdasarkan pemahaman dan interpretasi yang dibuat oleh peneliti (Idrus, 2009, hlm. 151). Penarikan makna disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah yang mengacu kepada tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Penarikan kesimpulan yang dibuat bukan sebagai sebuah kesimpulan final, karena setelah proses penarikan kesimpulan dilakukan

Windayanti Maulidyah, 2018

PENGUATAN IKATAN SOSIAL PADA TRADISI HAJAT BUMI DI DESA CIKELENG KECAMATAN JAPARA KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

verifikasi hasil temuan di lapangan. Dengan demikian, kesimpulan yang telah diperoleh dapat menjadi pemicu peneliti untuk lebih memperdalam lagi informasi yang telah didapatnya dan agar kesimpulan yang dihasilkan tidak diragukan dan dapat dipercaya. Sehingga menghasilkan suatu penjelasan singkat atau kesimpulan bagaimana penguatan ikatan sosial melalui tradisi *Hajat Bumi* di Desa Cikeleng tersebut.

3.5 Pengujian Keabsahan Data

Peneliti dalam proses melaksanakan penelitian ini akan melakukan uji validitas data guna pembenaran atau kepercayaan hasil penelitian yang dilakukan di desa Cikeleng. Karena dalam penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data. Menurut Moleong (dalam Idrus, 2009, hlm. 145) “untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian”. Dalam menguji keabsahan data peneliti akan melaksanakan beberapa proses dibawah ini.

3.5.1 Memperpanjang Pengamatan

Pada penelitian ini, peneliti memperpanjang pengamatan selama tahap pelaksanaan tradisi *Hajat Bumi* berlangsung, guna mengklarifikasi dan mengecek ulang data yang diperoleh sebelumnya dengan kembali ke lapangan. Selain itu peneliti melakukan wawancara ulang pada beberapa informan untuk memperjelas data yang diperoleh sesuai dengan hasil wawancara.

Memperpanjang pengamatan adalah memperpanjang waktu penelitian di lapangan untuk melakukan observasi atau wawancara kembali. Tujuan dari memperpanjang pengamatan adalah agar peneliti memahami betul kondisi lingkungan tempat penelitian. Dengan mengetahui kondisi lingkungan atau tempat penelitian, peneliti akan memperoleh gambaran yang jelas mengenai tradisi *Hajat Bumi* tersebut. Selain itu, perpanjangan pengamatan bertujuan agar tidak ada data yang disembunyikan oleh informan. Bungin (2007, hlm.262) mengungkapkan “peneliti dapat melakukan cek ulang terhadap setiap informasi yang didapatnya, sehingga kesalahan mendapat informasi, informan berdusta, bahkan kesenjangan informan untuk menipu akan dapat dihindari”. Berdasarkan hal tersebut, data yang diperoleh diharapkan asli dan bukan rekayasa.

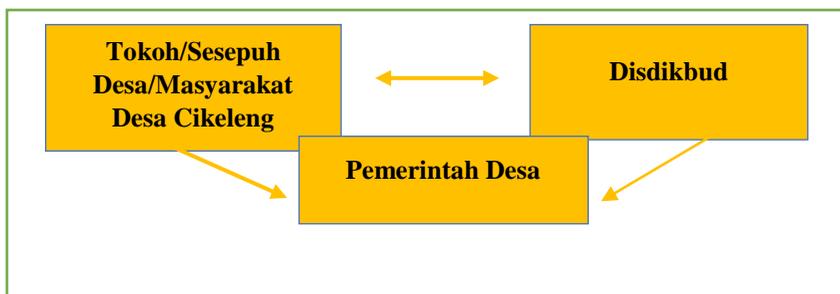
3.5.2 Triangulasi

Keabsahan data penelitian ini, diuji pula dengan menggunakan triangulasi. Fungsi triangulasi adalah untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam. Menurut Moleong (2010, hlm. 330) "triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu". Proses triangulasi yang akan dilakukan pada penelitian ini, adalah:

a. **Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengecekan ke beberapa narasumber dengan jenis pertanyaan yang sama. Apakah hasil jawabannya memiliki kesamaan atau tidak. Bila jawabannya sama maka dapat disimpulkan bahwa narasumber tersebut tidak berbohong. Untuk mengecek kebenaran data tersebut dibuatlah triangulasi data seperti pada gambar berikut.

Bagan 3.1
Triangulasi Sumber Data



(Sumber: modifikasi peneliti, 2018)

b. **Triangulasi teknik**

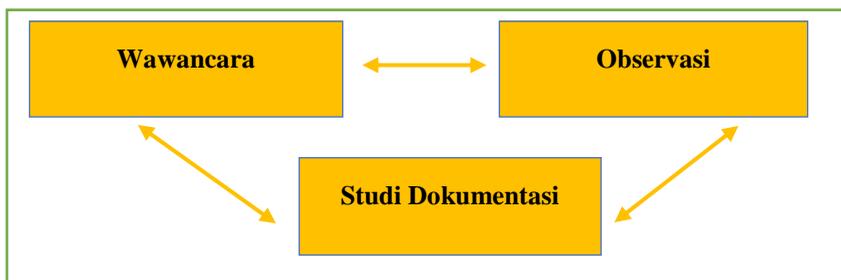
Windayanti Maulidyah, 2018

PENGUATAN IKATAN SOSIAL PADA TRADISI HAJAT BUMI DI DESA CIKELENG KECAMATAN JAPARA KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya, data diperoleh dengan teknik wawancara, lalu dicek kebenarannya dengan observasi dan studi dokumentasi. Untuk mengecek kebenaran data tersebut dibuatlah triangulasi data seperti pada gambar berikut

Bagan 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



(Sumber: modifikasi peneliti, 2018)

3.5.3 Member Check

Dalam penelitian ini, *member check* dilakukan dengan menyesuaikan data yang telah disusun mengenai penguatan ikatan sosial masyarakat pada tradisi *Hajat Bumi* dengan data yang dibutuhkan, apakah informasi yang ingin digali sudah terpenuhi ataukah belum. Menurut Creswell (2015, hlm. 287) “*member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat.

3.6 Isu Etik

Menurut Rolitia (2016, hlm. 2) “isu etik menganalisis proses berlangsungnya sebuah fenomena sosial dan mendeskripsikan kejadian suatu fenomena sosial dengan apa adanya sehingga tersusun sebuah pengetahuan yang tidak menduga-duga dan dapat tersusun sistematis tentang proses-proses sosial, realita sosial, dan semua atribut dari fenomena sosial”.

Penelitian ini dilakukan tanpa ada keinginan untuk memunculkan dampak negatif secara umum dan bagi masyarakat Desa Cikeleng khususnya. terlebih lagi peneliti juga ingin mengungkap perubahan yang terjadi pada tradisi *Hajat Bumi* tersebut. Penelitian ini menimbulkan kekuatan dan keteguhan masyarakat Desa Cikeleng dalam menjaga tradisi warisan leluhur yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat Desa Cikeleng.

Namun, ketika dalam proses penelitian terjadi atau timbul isu-isu yang kurang baik ataupun merugikan masyarakat Desa Cikeleng, tentunya peneliti akan mengonfirmasi isu tersebut dengan bijak sehingga proses penelitian tetap berjalan dengan baik. melalui penanganan isu etik ini diharapkan semua elemen dalam penelitian ini dapat menjaga kerjasama dan membangun kesepakatan bersama agar penelitian ini tetap berlangsung secara lancar dan tidak mengganggu atau merugikan masyarakat Desa Cikeleng.